

MANAJEMEN LATIHAN KETERAMPILAN DAN KEPEMIMPINAN PEMUDA DENGAN SISTEM PENDEKATAN DESA BAHAGIA DAMPAKNYA TERHADAP KETELADANAN

Fajar Arif Budiman¹, Eki Dudi Darmawan²

Universitas Putra Indonesia, Ilmu Komunikasi, Cianjur, Indonesia¹
Politeknik Piksi Ganesha, Komputerisasi Akuntansi, Bandung, Indonesia²
fajar.arif.budiman@gmail.com¹, ekidudi@gmail.com²

Abstract

The implementation of education and training is a series of activities to control continuous educational activities so that they are effective in achieving the goals of education and training. This research focused on Youth Skills and Leadership Training (LKPP) for members of the Bandung City Flag Raising Troop (PASKIBRA) using the Happy Village Approach System. The purpose of this study was to analyze and describe the management of Youth Skills and Leadership Training for PASKIBRA Bandung City members using the Happy Village System Approach and the impact of this training on exemplary students of PASKIBRA Bandung City members. Data collection was carried out using observation, interviews, and documentation instruments. The results showed that Youth Management and Leadership Skills Training with the Happy Village System Approach for Paskibra Bandung members was generally successful in increasing the exemplary behavior of Paskibra Bandung students both in family life and at school.

Keywords: Training; Leadership; Youth; Paskibra.

Abstrak

Penyelenggaraan pendidikan dan pelatihan merupakan rangkaian kegiatan pengendalian kegiatan pendidikan yang berkesinambungan agar efektif mencapai tujuan pendidikan dan pelatihan. Penelitian ini difokuskan pada Pelatihan Keterampilan dan Kepemimpinan Pemuda (LKPP) bagi anggota Pasukan Pengibar Bendera (PASKIBRA) Kota Bandung dengan menggunakan Sistem Pendekatan Desa Bahagia. Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis dan mendeskripsikan mengenai manajemen Pelatihan Keterampilan dan Kepemimpinan Pemuda bagi anggota PASKIBRA Kota Bandung dengan menggunakan Pendekatan Sistem Desa Bahagia serta dampak Pelatihan tersebut bagi keteladanan siswa anggota PASKIBRA Kota Bandung. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan instrumen observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Latihan Keterampilan Manajemen Dan Kepemimpinan Pemuda dengan Pendekatan Sistem Desa Bahagia bagi anggota Paskibra Bandung secara umum berhasil meningkatkan keteladanan siswa Paskibra Bandung baik dalam kehidupan di keluarga maupun di sekolah.

Kata kunci : Pelatihan; Kepemimpinan; Pemuda; Paskibra.

PENDAHULUAN

Hakekat pendidikan untuk mencerdaskan dan mencetak nilai-nilai luhur mengalami reduksi besar-besaran yang cenderung bertumpu pada kepentingan pragmatis liberal semata. Dunia dalam percepatan bukan diisi oleh generasi yang mampu menghadapi perubahan, melainkan lebih pada generasi yang mengabdikan pada kekuasaan.

Organisasi kepelajaran yang terdapat di SMA/SMK di kota Bandung yang secara terus menerus konsisten bergerak dalam pembinaan Nasionalisme dan keteladanan Siswa/pemuda yaitu Pasukan Pengibar Bendera (PASKIBRA) Kota Bandung. Organisasi tersebut melaksanakan berbagai jenis latihan kepemimpinan pemuda yang mempergunakan sistem pendekatan “Keluarga Bahagia atau Desa Bahagia” adalah sistem pendekatan yang dianggap sesuai dan dapat dilaksanakan melalui latihan Kepemimpinan dan keterampilan pemuda sebagai sarana pembinaan Karakter di sekolah.

PASKIBRA Kota Bandung adalah organisasi ekstrakurikuler yang ada di Sekolah yang bertugas sebagai Pasukan Pengibar Bendera di sekolah maupun di tingkat Kota Bandung yang berada di dalam binaan langsung Dinas Pendidikan Provinsi Jawa Barat. Dalam latihan Paskibra Kota Bandung mereka dibentuk dan dididik dalam suatu latihan kepemimpinan pemuda tingkat perintis pemuda yang berisikan pendidikan dasar menjadi seorang pemimpin, pembentukan karakter serta keorganisasian. Selain latihan kepemimpinan mereka juga diberikan keterampilan keterampilan teknis pengibaran dan penurunan bendera, Upacara serta dilatih

mengenai peraturan baris berbaris sebagai kompetensi dasar Paskibra Kota Bandung.

Pelaksanaan Latihan Kepemimpinan dan keteampilan Pemuda adalah merupakan salah satu tugas pokok dan fungsi dari proses kegiatan manajemen latihan yang dikelola secara langsung oleh organisasi Paskibra Kota Bandung. Dengan demikian harapan kita bersama terbentuknya pemuda pelajar yang memiliki sikap teladan yang baik serta memiliki spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, yang diperlukan dirinya, masyarakat, Bangsa dan Negara dapat terwujud.

Salah satu strategi pembinaan kepemudaan yang melaksanakan proses dari tidak tahu, tidak mau, tidak mampu, sehingga menjadi tahu, mau dan mampu untuk menjadi Teladan (Contoh) dalam kehidupan keseharian adalah Latihan Kepemimpinan Pemuda.

Bertolak dari apa yang diuraikan diatas dan berdasarkan observasi lapangan ada beberapa masalah yang dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Adanya gap yang lebar antara nilai-nilai pengembangan kepemimpinan pemuda dengan kondisi objektif pemuda terutama pemuda pelajar sehingga perlu dilaksanakannya pengembangan kepemimpinan pemuda yang sinergis dengan pembinaan kesiswaan agar profil keteladanan dapat tercapai.
2. Pelatihan kepemimpinan dan Keterampilan pemuda dalam kegiatan Latihan Kepemimpinan Siswa merupakan suatu kegiatan berjenjang dan konsisten yang dilakukan di Paskibra Kota Bandung sudah memiliki kualitas yang baik, hal tersebut dapat dilihat dari anggota Paskibra Kota Bandung yang dipandang

Fajar Arif Budiman¹, Eki Dudi Darmawan²

sudah memiliki keteladanan yang tinggi dibandingkan dengan organisasi kepemudaan/keasiswaan lainnya. Namun, kualitas yang dihasilkan pendidikan dan pelatihan masih sangat tergantung dari kualitas sumberdaya manusia yang terlibat dalam kegiatan tersebut.

3. Latihan Kepemimpinan Pemuda sangat dituntut oleh organisasi memberikan pengaruh yang positif bagi peningkatan keteladanan anggota Paskibra Kota Bandung.
4. Untuk melaksanakan Pelatihan diperlukan proses pendidikan dan pelatihan yang dikelola sesuai dengan pendekatan manajemen pelatihan yang tersandar.
5. Kesadaran orang tua/masyarakat terhadap pentingnya Latihan kepemimpinan bagi pemuda masih kurang, bahkan cenderung ketakutan jika anak mereka mengikuti pelatihan kepemimpinan karena melihat beberapa kejadian seperti yang dilakukan oleh para oknum praja STPDN beberapa tahun yang lalu, hal tersebut jelas membawa dampak dan traumatis kepada masyarakat luas.
6. Latihan Kepemimpinan Siswa yang berbentuk latihan kepemimpinan dan keterampilan pemuda dalam Paskibra Kota Bandung yang dilakukan saat ini, dikelola oleh para pengurus organisasi yang memiliki kompetensi pendidikan yang memadai, akan tetapi belum semuanya tersertifikasi.

Berdasarkan identifikasi masalah diatas diketahui bahwa membina keteladanan adalah melalui kebiasaan, dan kebiasaan dibentuk dengan latihan. Oleh karenanya bagaimana manajemen pelatihan kepemimpinan dan keterampilan pemuda sebagai implementasi Latihan kepemimpinan siswa dapat menghasilkan keteladanan anggota Paskibra

Kota Bandung menjadi rumusan permasalahan yang diteliti didalam artikel ini.

KAJIAN PUSTAKA

Penyelenggaraan program pendidikan dan pelatihan dalam suatu instansi harus dilakukan dengan tujuan-tujuan tertentu, baik yang bersifat umum maupun khusus. Tujuan ini merupakan pedoman penyusunan program untuk dapat mengawasi dan mengevaluasi pelaksanaan program tersebut. Hal tersebut sesuai dengan yang dikemukakan oleh Manulang (Basri & Rusdiana, 2018) bahwa tujuan penyelenggaraan pelatihan adalah "Agar masing-masing peserta diklat dapat melakukan pekerjaannya untuk lebih efisien, juga untuk menambah pengetahuan para pesertanya untuk lebih memudahkan dalam melaksanakan tugasnya atau memangku jabatannya".

Moekijat (Sulaefi, 2017) mengemukakan beberapa tujuan dan penyelenggaraan pelatihan, yakni sebagai berikut:

- a. Untuk mengembangkan keahlian, sehingga pekerjaan dapat diselesaikan lebih cepat dan efektif.
- b. Untuk mengembangkan pengetahuan, sehingga pekerjaan dapat diselesaikan secara rasional, dan
- c. Untuk mengembangkan sikap, sehingga menimbulkan kemauan kerjasama dengan teman-teman pegawai dan manajer.

Berdasarkan hal diatas maka Konsep Latihan Kepemimpinan Pemuda bagi anggota Pasibra tidak hanya terbatas pada materi-materi teknis edukatif yang diberikan berdasarkan teori dan prakteknya saja, akan tetapi harus merupakan satu kesatuan yang dapat diaplikasikan di lingkungan sekolah, Keluarga dan masyarakat. Sehubungan hal tersebut, maka Paskibra dan Purna Paskibra Indonesia (PPI) harus terus

Fajar Arif Budiman¹, Eki Dudi Darmawan²

berupaya menambah Ilmu Pengetahuannya. Mendidik sikapnya dan melatih keterampilannya secara pribadi maupun kelompok untuk jangka waktu yang tidak terbatas. Tujuan Latihan Kepemimpinan Pemuda adalah:

- a) Menambah Wawasan Berpikir anggota
- b) Menambah ilmu pengetahuan, sikap disiplin dan keterampilan organisasi anggota.
- c) Untuk lebih mengarahkan Tujuan Pembinaan anggota PASKIBRAKA dan PPI, dalam persiapan menjadi seorang Pelatih.

Sasaran kegiatan LKKP atau Latihan Keterampilan dan Kepemimpinan Pemuda yaitu Anggota PASKIBRA dan Purna Paskibraka Indonesia (PPI), sebagai berikut:

- a) Latihan kepemimpinan tingkat Perintis Pemuda, ditujukan untuk anggota Paskibraka, warna dasar lencana hijau (usia 17 s.d. 20 tahun)
- b) Latihan kepemimpinan tingkat Pemuka Pemuda, ditujukan untuk anggota PPI, warna dasar lencana merah (usia 17 s.d. 20 tahun)
- c) Latihan kepemimpinan tingkat Pendamping Pemuda, ditujukan untuk anggota PPI, warna dasar lencana kuning (usia 25 s.d. 26 tahun)
- d) Latihan kepemimpinan tingkat Penaya Pemuda dan Penatar Pemuda, ditujukan untuk anggota PPI, warna dasar lencana ungu (usia 25 s.d. 26 tahun)

Kurikulum latihan kepemimpinan Pemuda mengacu pada kurikulum latihan kepemudaan yang dilaksanakan oleh kementerian pemuda dan Olahraga dengan menggunakan metode pendekatan system desa bahagia. Dalam implementasinya kegiatan pelatihan dikondisikan dengan kondisi daerah pelaksanaan latihan kepemimpinan tersebut, terutama berhubungan dengan sumber daya

manusia, anggaran, serta fasilitas yang tersedia. Akan tetapi tetap mengacu pada kurikulum pembinaan kepemudaan dari pusat, terutama pada saat pelaksanaan acara PASKIBRAKA Nasional di Jakarta.

Berikut adalah garis besar kurikulum latihan kepemimpinan perintis pemuda:

- a) Kepemimpinan
- b) Pembinaan remaja di dalam dan diluar sekolah
- c) Cara berfikir positif
- d) Kehidupan beragama di Indonesia
- e) Problem generasi muda dewasa ini
- f) Makna bendera pusaka
- g) Makna dan arti lagu Indonesia Raya
- h) Makna pembacaan renungan jiwa
- i) Upacara pengukuhan dan penutupan latihan
- j) Untuk keterampilannya yaitu keterampilan praktek pengibaran dan penurunan bendera, peraturan baris berbaris, melipat dan membentangkan bendera, kunjungan audiensi kepada pejabat tertentu sesuai dengan keperluan.
- k) Kunjungan wisata sejarah

Dalam proses LKKP menggunakan Konsep Sistem Pendekatan Desa Bahagia yang mempunyai ciri khas masyarakat Indonesia sebagai masyarakat sosial religius yang dalam semua aspek kehidupan ditandai oleh kegotong-royongan kebersamaan keserasian, keselarasan dan keseimbangan dalam kehidupan kekeluargaan serta diwarnai oleh watak atau kepribadian bangsa Indonesia yang berunsurkan PANCASILA. Pengertian Sistem Pendekatan Desa Bahagia :

- a) Sistem adalah suatu rangkaian usaha yang dilakukan secara berencana, teratur, dan berkesinambungan untuk mencapai suatu tujuan.
- b) Pendekatan adalah suatu usaha / perbuatan yang berupa mendekatkan suatu hal

Fajar Arif Budiman¹, Eki Dudi Darmawan²

- c) Desa adalah suatu wilayah yang ditempati oleh sejumlah penduduk sebagai kesatuan masyarakat termasuk didalamnya kesatuan masyarakat hukum yang mempunyai organisasi pemerintahan terendah langsung di bawah Camat dan berhak menyelenggarakan rumah tangganya sendiri dalam ikatan Negara Republik Indonesia. Namun dalam buku ini kita batasi saja bahwa Desa adalah suatu tempat/wilayah daerah tempat hidup/tinggal sejumlah keluarga.
- d) Keluarga adalah suatu unit terkecil dalam masyarakat yang terdiri orang tua dan anak. Di tempat Diklat, bertindak sebagai orang tua adalah pembina dan sebagai anak adalah Peserta didik
- e) Bahagia adalah satu perasaan sejahtera yang dirasakan karena adanya rasa serasi, selaras, dan seimbang.
- f) Hakekat Sistem Pendekatan Keluarga Bahagia dalam Desa Bahagia pada hakekatnya adalah suatu rangkaian usaha yang dilakukan secara sadar, teratur, berencana, dan berkesinambungan di dalam satu wilayah tempat hidup sejumlah keluarga kaum kerabat dengan perasaan penuh keseimbangan dan ketentraman dimana Pancasila dilaksanakan sebagai dasar dalam kehidupan sehari-hari. Untuk mudah mengucapkannya sistem pendekatan ini sering disingkat menjadi "Sistem Pendekatan Desa Bahagia"

METODE PENELITIAN

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dengan menggunakan metode deskriptif, penelitian deskriptif merupakan suatu metode penelitian yang dimaksudkan untuk menggambarkan fenomena-fenomena yang ada, yang sedang terjadi atau yang telah lalu.

karena penelitian ini menghendaki adanya eksplorasi untuk memahami dan menjelaskan apa yang diteliti melalui komunikasi yang intensif dengan berbagai sumber data untuk memberikan makna secara mendalam agar dapat melihat fenomena yang ada secara langsung. Maka dalam penelitian ini penulis menggunakan metode penelitian deskriptif seperti yang di kemukakan Sukmadinata (Hadita et al., 2021): Penelitian deskriptif adalah suatu bentuk penelitian yang dasar, ditujukan untuk mendeskripsikan atau menggambarkan fenomena-fenomena yang ada.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Perencanaan strategi latihan keterampilan dan Kepemimpinan pemuda bagi siswa anggota Paskibra Kota Bandung dengan menggunakan Sistem Pendekatan Desa Bahagia.

Berdasarkan hasil wawancara dengan panitia penyelenggara, diperoleh informasi bahwa perencanaan latihan Keterampilan dan Kepemimpinan pemuda bagi siswa anggota Paskibra Kota Bandung dengan menggunakan Sistem Pendekatan Desa Bahagia didasarkan atas hasil evaluasi dari pelatihan yang sebelumnya. Hal tersebut dilihat dari catatan dari evaluasi yang pernah dilakukan pada pelatihan sebelumnya. Catatan-catatan tersebut yang kemudian dianalisis untuk membuat suatu rencana kegiatan pelatihan sehingga nantinya menjadi rujukan pada pelaksanaan pelatihan berikutnya.

Identifikasi potensi-potensi yang ada didalam organisasi maupun diluar organisasi yang dapat mendukung pelatihan dilakukan dalam Perencanaan kegiatan LKKP, hal tersebut disusun secara tertulis dan dilakukan pada saat pelaksanaan rapat koordinasi pengurus dan panitia, Potensi dari dalam

Fajar Arif Budiman¹, Eki Dudi Darmawan²

organisasi juga perhitungkan baik dari segi jumlah pengurus maupun calon anggota Paskibra yang aktif ataupun sarana yang dimiliki sebagai pendukung pelaksanaan LKKP, hal tersebut dilaksanakan secara khusus dan melalui survei ke lapangan.

Kurikulum LKKP mengacu pada panduan pelaksanaan LKKP dengan menggunakan sistem pendekatan desa bahagia yang dikeluarkan oleh Menteri Pendidikan Nasional No 0323/U/1978, yang diperkuat oleh Permendiknas No. 39 tahun 2008 tentang Pembinaan Kesiswaan (Kementerian Pendidikan Nasional, 2008), Undang-undang no.40 tahun 2009 tentang Kepemudaan (Pemerintah Republik Indonesia, 2009), Rencana Aksi Nasional Kepemudaan tahun 2009-2014 (Darmawan et al., 2021). Kurikulum tersebut kemudian disesuaikan dengan program pemerintah kota Bandung yang berhubungan dengan pendidikan karakter dan juga disesuaikan dengan pembinaan kesiswaan pada dinas pendidikan kota Bandung

Jumlah peserta LKKP didasarkan kepada jumlah calon anggota Paskibra yang terdapat pada data pengurus paskibra Kota Bandung yang dinyatakan memenuhi syarat secara administratif oleh pengurus Paskibra Kota Bandung yang pada tahun 2022 berjumlah sekitar 300 orang.

Standar sarana yang digunakan dalam pelatihan LKKP yang dilaksanakan oleh Paskibra Kota Bandung yaitu standar pelaksanaan pusat pendidikan militer, terdapat ruang kelas, ruang tidur, toilet dan lapangan, karena Paskibra Kota merupakan organisasi swadaya dan mandiri maka pelaksanaan LKKP PASKIBRA Kota Bandung dilaksanakan dengan menggunakan sekolah yang mempunyai fasilitas sesuai dengan kebutuhan sejumlah peserta yang mengikuti kegiatan LKKP, Oleh karenanya kegiatan

LKKP biasanya dilaksanakan pada saat sekolah sedang libur dan tidak ada kegiatan.

Menurut hasil wawancara yang dilakukan, LKKP idealnya dilakukan selama 7 hari menginap. karena dengan menginap selama 7 hari maka kekompakan, kebersamaan, termasuk hal yang kurang baik dari pribadi peserta dapat terlihat dengan jelas. Acuan tanggal pelaksanaan LKKP yang pertama adalah kalender pendidikan, sehingga tidak terlalu mengganggu kegiatan belajar mengajar di sekolah atau berdasarkan kebutuhan panitia dan peserta kegiatan tersebut. Sumber anggaran LKKP semuanya berasal dari anggaran swadaya Peserta, yakni melalui hasil tabungan peserta selama satu tahun menjadi seorang calon anggota Paskibra,

Berdasarkan hasil wawancara dengan pengurus Paskibra Kota Bandung yang juga merupakan panitia pelaksanaan LKKP, melalui rapat-rapat koordinasi dan rapat pembentukan panitia, mereka melakukan evaluasi terhadap rencana pelatihan, agar pelaksanaannya nanti dapat berjalan lebih baik dari tahun-tahun sebelumnya. Evaluasi tersebut baik dari sisi sumber daya manusia, kurikulum, termasuk dari segi sarana prasarana kegiatan LKKP. Evaluasi yang menjadi perhatian utama adalah jumlah pasti peserta latihan yang setiap tahun selalu tidak menentu walaupun waktu kegiatan sudah dekat, selain hal tersebut penciptaan suasana latihan yang mejadi alur pembinaan dan latihan dikaji kembali agar tujuan pelatihan dapat tercapai.

Selain hal tersebut masalah sarana prasarana sekolah yang dijadikan tempat pelaksanaan kegiatan latihan menjadi isu evaluasi, hal tersebut dikarenakan tempat latihan sebelumnya bermasalah dalam hal penyediaan air bersih bagi peserta kegiatan LKKP. Berdasarkan hasil evaluasi tersebut kemudian menjadi bahan pertimbangan dalam

Fajar Arif Budiman¹, Eki Dudi Darmawan²

penetapan rencana pelatihan, yang kemudian dijadikan suatu buku panduan petunjuk pelaksanaan dan petunjuk teknis kegiatan LKKP. Petunjuk pelaksanaan dan petunjuk teknis kegiatan LKKP tersebut kemudian dilampirkan dalam proposal kegiatan untuk memperoleh persetujuan dari Dinas Pendidikan Kota Bandung.

2. Prinsip-prinsip yang dikembangkan dalam pengorganisasian pelatihan Kepemimpinan dan keterampilan pemuda bagi siswa anggota Paskibra Kota Bandung dengan menggunakan Sistem Pendekatan Desa Bahagia.

Berdasarkan hasil wawancara untuk menjadi panitia pelaksana syarat utamanya harus pernah mengikuti kegiatan yang sama pada tahun sebelumnya, yang berarti panitia pelaksana LKKP bagi siswa calon anggota paskibra adalah para senior paskibra lulusan tahun sebelumnya atau merupakan siswa SMA/SMK kelas XI, akan tetapi walaupun demikian tetap dibimbing oleh para pelatih dan instruktur Paskibra Kota Bandung.

Dalam menentukan kepanitiaan tidak selalu ditentukan berdasarkan jabatan di kepengurusan Paskibra Kota Bandung, akan tetapi lebih diutamakan bagi yang mempunyai kemampuan dalam bidang dikepanitiaan dan hasil konsultasi antara koordinator paskibra kota Bandung dengan dewan instruktur.

Dalam pembagian tugas, gambaran apa yang harus dilakukan dan siapa bertanggung jawab apa sangat diutamakan dalam melaksanakan tugas, hal tersebut dikarenakan dalam paskibra sangat erat kaitannya menggunakan system komando satu arah dalam melaksanakan tugas, sehingga rentang pengawasan bisa dilaksanakan oleh lini atau masing masing kepala bagian atau kepala seksinya secara langsung.

Berdasarkan hasil wawancara diatas terlihat bahwa adanya pola peodelegasian wewenang kepada panitia, akan tetapi pengawasan dan evaluasi tetap dilakukan untuk mengontrol sekaligus pimpinan ikut bertanggungjawab terhadap kualitas hasil latihan.

3. Strategi Pelaksanaan Latihan Keterampilan dan Kepemimpinan Pemuda bagi Siswa Anggota Paskibra Kota Bandung dengan menggunakan Sistem Pendekatan Desa Bahagia.

Strategi pelaksanaan kegiatan latihan sebagian besar sudah menjadi ketetapan atau prosedur dalam organisasi, akan tetapi strategi dalam pelaksanaan tersebut harus disesuaikan dengan kondisi sumber daya manusia maupun sarana yang ada. Termasuk syarat untuk menjadi peserta mengacu pada aturan yang terdapat dalam petunjuk pelaksanaan LKKP, Secara khusus persyaratan peserta Latihan Keterampilan dan kepemimpinan bagi siswa Paskibra Kota Bandung adalah sebagai berikut:

- 1) Peserta LKKP adalah calon anggota Paskibra Kota Bandung.
- 2) Peserta LKKP harus ada Rekomendasi dari sekolah (satuan) masing-masing.
- 3) Peserta LKKP adalah siswa – siswi kelas X (sepuluh) SMA / SMK / MA Negeri dan Swasta se - Kota Bandung.
- 4) Peserta LKKP harus membawa persyaratan Fotocopy Kartu Pelajar, Surat Izin Orang Tua, Formulir Pendaftaran, Surat Keterangan Dokter (Sehat).

Perekrutan peserta kegiatan diantaranya melalui surat yang disebarkan kepada SMA/SMK yang ada di kota Bandung yang anggota Paskibranya berada dibawah pembinaan Paskibra Kota Bandung, sekaligus sebagai pemberitahuan kepada pihak sekolah

Fajar Arif Budiman¹, Eki Dudi Darmawan²

bahwa siswa anggota paskibranya akan mengikuti kegiatan LKKP.

Proses awal latihan kepemimpinan dan keterampilan pemuda bagi siswa anggota paskibra Kota Bandung diawali dengan penerimaan peserta kegiatan sebagai berikut:

a) Registrasi secara umum ;

Peserta diminta untuk menyelesaikan administrasi seperti pengisian biodata, daftar hadir, tanda peserta dll

b) Secara khusus (Tantingan)

Peserta diminta untuk berfikir kembali, apakah yakin akan mengikuti kegiatan selanjutnya. Peserta berada diluar ‘pintu gerbang’, setelah seluruh peserta yakin maka pintu gerbang dibuka dan peserta memasuki arena latihan.

c) Orientasi lingkungan (Termasuk tata cara pembuatan/pemeliharaan kamar)

Di luar pintu gerbang para peserta sudah berbaris menurut RT (Kamar) masing-masing yang sudah diatur dan diinformasikan kepada peserta. Setelah para peserta memasuki pintu gerbang, maka dengan dibimbing Binlat Among (Pendamping Pelatih) peserta diatur menuju RT nya masing-masing, kemudian diberi pengarahan pembuatan dan pemeliharaan di dalam kamar, serta seluruh tata tertib Desa Bahagia. Kemudian diadakan acara pengenalan dengan seluruh komponen Keluarga Bahagia

d) Kontrak belajar

Setelah orientasi lingkungan dilaksanakan kontrak belajar yang berlaku selama kegiatan LKKP berlangsung, kontrak belajar ini terdiri dari pembacaan aturan Desa Bahagia, kemudian dialog mengenai aturan tersebut dan diakhiri penandatanganan kontrak belajar oleh perwakilan peserta kegiatan.

e) Pemilihan Lurah (*Pemilu*) dan perangkat desa

Untuk melatih demokrasi dan melatih kepemimpinan peserta LKKP, maka

dilaksanakan pemilihan Lurah Desa Bahagia untuk memimpin rekan rekanya selama kegiatan berlangsung. Pemilihan dilakukan secara Demokratis, langsung, umum, bebas dan rahasia.

f) Upacara Pembukaan

Upacara pembukaan adalah suatu acara dimana kegiatan Asrama Desa Bahagia resmi dimulai dengan susunan acara sesuai dengan pedoman yang sudah baku di dalam buku petunjuk.

g) Aktifitas Harian

Kegiatan harian yang dilakukan oleh peserta merupakan instrumen yang sangat penting dalam keberhasilan proses pendidikan dan latihan LKKP, adapun kegiatan harian yang dilakukan oleh peserta adalah sebagai berikut:

– Bangun pagi

Kebiasaan bangun pagi adalah hal yang sangat bermanfaat, untuk itulah maka kepada para peserta, yang juga dicontohkan oleh para panitia dan pelatih diharuskan untuk selalu bangun pagi, untuk menghirup udara yang bersih dan segar yang senantiasa sangat diperlukan bagi tubuh melalui paru-paru dan jantung agar dapat selalu bekerja dengan baik, hakekat dari kegiatan ini adalah usaha untuk mencapai nilai sikap dan tingkah laku seseorang kepada suatu tujuan tertentu yang baik dan berguna.

Oleh karena itu membangunkan dengan cara yang bersifat memerintah kiranya tidak akan membawa hasil yang optimal dibandingkan dengan cara pembinaan dengan jalan sistim “AMONG” yaitu memberikan pola panutan dan keteladanan yang nyata. Disinilah peran pembina, panitia dan pelatih sangat diperlukan dalam memberikan didikan dan latihan.

– Sholat (Kegiatan ibadah)



Fajar Arif Budiman¹, Eki Dudi Darmawan²

Melakukan ibadah pada dasarnya merupakan kewajiban setiap orang yang beragama. Kewajiban melakukan perintah agama tersebut perlu terus dipelihara dan ditanamkan dalam jiwa setiap peserta dalam keadaan sangat tenang. Dalam LKKP dikota Bandung juga diselenggarakan sholat Dhuha dan Sholat tahajud bersama, agar memberikan pembiasaan pada para peserta latihan untuk melaksanakannya setelah selesai LKKP di rumah masing-masing.

- Lari pagi/Senam pagi/Gerak badan Berolahraga yang teratur adalah suatu usaha yang paling baik untuk memelihara kesehatan badan. Lari pagi/senam pagi/gerak badan atau olahraga lain selama di asrama hendaknya dilakukan setiap pagi. Pembina dan Pelatih yang selalu siap di tempat latihan tepat pada waktunya sebelum peserta hadir pada hakekatnya sudah merupakan ajakan untuk menumbuhkan minat dan niat para peserta agar senantiasa memelihara kesehatan dan sekaligus mentaati tata tertib dan disiplin sebagai unsur sportivitas yang perlu dipelihara, dimiliki dan dibiasakan dalam hidup sehari-hari.
- Membersihkan kamar dan pemeliharaan diri

Kiranya tidak seorangpun menyangkal bahwa “Kebersihan adalah pangkal kesehatan”. Untuk membiasakan rasa kecintaan terhadap kebersihan dan kesehatan pertama-tama perlu ditumbuhkan rasa kecintaan akan kebersihan diri sendiri serta lingkungan terdekatnya, yaitu kamar tidurnya selama di asrama dan diharapkan dapat menumbuhkan kesadaran akan kebersihan dan kesehatan di lingkungan masyarakatnya kelak. Badan sehat dan bersih akan jauh dari gangguan penyakit,

badan akan terasa segar bugar. Kebersihan badan tersebut dilakukan dalam keadaan tenang dan bermanfaat.

Kegiatan membersihkan ini harus dilombakan agar tidak terjadi kebosanan dan agar menumbuhkan rasa persaingan yang sehat diantara para peserta. Kamar-kamar pembina, panitia dan pelatih haruslah menjadi contoh bentuk kamar yang diinginkan oleh satu lingkungan Desa Bahagia.

- Makan bersama
Kegiatan makan merupakan kegiatan yang wajib dilaksanakan, dan dapat dijadikan alat/sarana untuk menggalang kerukunan dan dinamika kelompok antar sesama peserta, pembina, panitia dan pelatih yang terlibat. Pelaksanaannya tergantung situasi dan kondisi yang ada.
- Kegiatan belajar dan berlatih :
Kegiatan belajar dan berlatih merupakan suatu rangkaian kegiatan dimana satu sama lain saling ketergantungan demi terjalannya satu pembangunan suasana kegiatan dimana kegiatan-kegiatan tersebut dapat membuat asrama ini menjadi suatu desa yang mempunyai benang merah yang tidak bisa dipisahkan satu dengan yang lainnya.

Kegiatan belajar dan berlatih baik di dalam maupun diluar kelas pada dasarnya merupakan keseluruhan aspek kegiatan dalam rangka proses latihan. Usaha-usaha untuk menumbuhkan dinamika kelompok maupun potensi pribadinya bagi kepentingan bersama kiranya dapat dilakukan dengan cara pemberian tugas secara beregu atau berkelompok.

Strategi inti pemberian materi, pelatih lebih banyak menggunakan metode diskusi dan lebih menempatkan peserta secara aktif dalam proses pembelajaran, seperti menggunakan curah gagasan, demonstrasi dan

Fajar Arif Budiman¹, Eki Dudi Darmawan²

simulasi dalam memberikan materi, dan sangat mengurangi metode ceramah sehingga para peserta mengikuti dengan perasaan senang dan tidak jenuh.

4. Dampak Latihan Keterampilan dan Kepemimpinan Pemuda bagi siswa anggota Paskibra Kota Bandung dengan menggunakan Sistem Pendekatan Desa bahagia terhadap keteladanan Siswa.

Berdasarkan hasil observasi di awal pelatihan termasuk dari data panitia mengenai sikap dan karakter peserta pelatihan yang kemudian dibandingkan dengan observasi diakhir pelatihan, terdapat peningkatan yang sangat baik dalam hal perubahan sikap, penampilan dan kerapihan termasuk kesigapan peserta latihan. Hal tersebut mengungkapkan bahwa tujuan peningkatkan karakter siswa sudah tercapai.

Perubahan sikap juga di lihat dari kerapihan tempat tidur dan ruang tidur yang tertata semakin rapih dan bersih. Termasuk dalam hal beribadah, para peserta didik sudah terbiasa hadir di masjid untuk melaksanakan ibadah tepat waktu, bahkan 10 menit sebelum adzan mereka sudah siap dimesjid. Hal lain yang menjadi penilaian adalah ketika sudah pengukuhan dan kegiatan pendidikan sudah tidak seketat sebelumnya, para peserta tetap melaksanakan suatu kegiatan dengan tertib dan disiplin, walaupun pengawasan dari para among atau seniornya sudah mulai dikendorkan.

berdasarkan hasil Wawancara dengan Etty S.Pd selaku Guru:

“...Anak-anak anggota paskibra adalah anak-anak yang suka dijadikan contoh oleh guru dikelasnya bagi anak-anak yang lainnya, karena mereka rapih, disiplin, tidak pernah melanggar aturan sekolah dan hormat kepada guru, bahkan tak jarang mereka mempunyai nilai

akademik yang paling tinggi diantara teman temanya.....”

Berdasarkan hasil wawancara diatas, guru sudah menganggap bahwa siswa anggota paskibra yang merupakan lulusan LKKP merupakan siswa yang secara karakter, penampilan maupun prestasi akademik diharapkan menjadi teladan bagi teman temanya di sekolah, dan hal tersebut dianggap merupakan suatu hal yang melekat pada diri seorang anggota paskibra dan tidak bisa terlepas.

Selain perubahan sikap di sekolah, hal tersebut terbukti juga dengan perubahan sikap siswa di rumah. Perubahan sikap anak di rumah sangat terasa, dari mulai bangun tidur yang biasanya sering sukar dibangunkan, sekarang sudah bisa bangun sendiri, kemudian langsung beribadah tanpa harus disuruh orang tua, termasuk membereskan kamar tidurnya sendiri, termasuk lebih disiplin dan teratur dalam belajar dan mengerjakan PR . Anak lulusan LKKP cenderung menghormati orang tua, paham mengenai peranan orang tua dan kesulitan yang sedang dialami oleh orang tua.

Berikut kutipan testimonial salah satu orang tua peserta yang bercerita tentang perubahan sikap putrinya setelah mengikuti kegiatan Latihan keterampilan dan kepemimpinan pemuda dengan sistem pendekatan desa bahagia, yang menjadi program kegiatan utama dalam meningkatkan keteladanan.

“...sudah jauh lebih baik anak putrinya itu bisa beribadah dengan baik, sekarang bantu orang tua, kamarnya rapih...”

Hal ini menegaskan bahwa Paskibra Kota Bandung , telah mampu mencetak Anggotanya melalui LKKP dengan menggunakan metode desa bahagia telah menghasilkan lulusan sesuai dengan yang

Fajar Arif Budiman¹, Eki Dudi Darmawan²

diharapkan yaitu memiliki nilai karakter pemuda penerus bangsa yang terbangun dengan baik sehingga para anggota Paskibra mampu menjadi teladan dimanapun mereka berada.

KESIMPULAN DAN SARAN

1. Langkah-langkah Perencanaan dimulai dengan identifikasi kebutuhan diklat yang mencakup identifikasi kebutuhan berdasarkan monitoring dan evaluasi pelatihan sebelumnya, identifikasi berdasarkan potensi didalam organisasi, peraturan perundangan yang ada dan tujuan yang ingin dicapai dalam pelatihan.
2. Prinsip prinsip Pengorganisasian dilaksanakan dengan system komando yang jelas dan pembagian tugas yang jelas pula, dengan dibentuk susunan tim penyelenggara yang terdiri ketua panitia, sekretaris, bendahara, kesekretariatan dan serta beberapa bidang. Tim pelatih lapangan dan dewan Pembina sebagai narasumber sekaligus pengawas kegiatan. Rincian tugas pekerjaan (*job description*) dengan menggunakan prinsip penempatan orang yang tepat untuk tempat atau jabatan yang tepat dengan mengacu pada efisiensi jumlah panitia penyelenggara kegiatan.
3. Pola pendekatan pelaksanaan pelatihan yang sangat efektif yang digunakan dalam pelatihan LKPP adalah pendekatan system among atau pengasuhan dari seorang kakak kepada adiknya yang dilakukan dengan pengawasan, pembimbingan secara terus menerus selama 24 jam, dengan metode penyampaian materi menggunakan variasi metode yang cukup beragam.

4. Manajemen pendidikan dan pelatihan Kepemimpinan dan keterampilan pemuda bagi siswa anggota Paskibra Kota Bandung dengan menggunakan Sistem Pendekatan Desa Bahagia secara umum berdampak pada keteladanan siswa anggota Paskibra Kota Bandung

DAFTAR PUSTAKA

- Basri, H., & Rusdiana. (2018). Manajemen Pendidikan & Pelatihan. In *Cetakan Kedua*.
- Darmawan, E. D., Trisnamansyah, S., & Sudrajat, A. (2021). *Effectiveness of training and coaching strengthening entrepreneurship in improving youth business competence (Descriptive Study At The Bandung City Youth And Sports Office)*. 1, 1348–1357.
<https://ijersc.org/index.php/go/article/view/220/196>
- Hadita, A., Yusuf, R., & Darmawan, E. D. (2021). Metode Partisipatif Pada Pelatihan Financial Life Skills Untuk Meningkatkan Literasi Keuangan Pengajar Tridaya Group Bandung. *Sebatik*, 25(1).
<https://doi.org/10.46984/sebatik.v25i1.1266>
- Kementrian Pendidikan Nasional. (2008). Permendiknas nomor 39 Tahun 2008. *Permendiknas nomor 39 tahun 2008*, 76(3), 61–64.
- Pemerintah Republik Indonesia. (2009). *Undang Undang No 40 tahun 2009*. 27(7), 1–5.
- Sulaefi, S. (2017). Pengaruh Pelatihan dan Pengembangan Terhadap Disiplin Kerja Dan Kinerja Karyawan. *Jurnal manajemen dan kewirausahaan*.
<https://doi.org/10.26905/jmdk.v5i1.1212>